

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dan memakai metode *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis metode sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN Sekretariat DPRD sebanyak 40 pegawai, dengan menggunakan sampel sebanyak 40 sampel responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu Karakteristik Individu (X1), Karakteristik Pekerjaan (X2) dan Kinerja Pegawai (Y). Metode pengumpulan data dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan skala likert. Alat analisis data SPSS.

3.2 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Jombang

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sd 30 Agustus 2020.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah keadaan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2010). Variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan.

1. Karakteristik Individu (X1)

Karakteristik individu adalah ciri khas yang dimiliki setiap individu yang membedakan satu dengan yang lain. Indikator karakteristik individu menurut Arief Subyantoro (2009) adalah:

a. Kemampuan (ability)

Adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Nilai (value)

Nilai seorang individu didasarkan pada pekerjaan yang memuaskan, dapat dinikmati, hubungan dengan orang-orang pengembangan intelektual dan waktu untuk keluarga.

c. Sikap (attitude)

Sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menyengkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, individu atau peristiwa. Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang relative konsisten terhadap suatu objek atau gagasan.

d. Minat (interest)

Adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi tertentu.

2. Karakteristik Pekerjaan (X2)

Karakteristik pekerjaan adalah sikap pegawai dalam menyikapi tugas tugas dalam pekerjaannya yang dapat mempengaruhi tindakanya. Indikator karakteristik pekerjaan menurut Robbins dan Judge (2009) adalah:

a. Keanekaragaman keterampilan

Adalah tingkat sampai mana pekerjaan membutuhkan beragam aktivitas sehingga pekerja bisa menggunakan sejumlah keterampilan dan bakat yang berbeda.

b. Identitas tugas

Adalah tingkat sampai mana suatu pekerjaan membutuhkan penyelesaian dari seluruh bagian pekerjaan yang bisa diidentifikasi.

c. Arti tugas

Adalah sejauh mana pekerjaan berpengaruh substansial dalam kehidupan atau pekerjaan individu lain.

d. Otonomi

Adalah tingkat sampai mana suatu pekerjaan memberikan kebebasan, kemerdekaan, serta keluasan yang substansial untuk individu dalam merencanakan pekerjaan dan menentukan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk menjalankan pekerjaan.

e. Umpan balik

Adalah tingkat sampai mana pelaksanaan aktivitas kerja membuat seseorang individu mendapatkan informasi yang jelas dan langsung mengenai keefektifan kinerjanya

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono 2010)

1. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Indikator kinerja pegawai berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 adalah :

- a. Kuantitas
- b. Kualitas
- c. Efisiensi
- d. Efektivitas pelaksanaan dari setiap program dan kegiatan

Tabel 3. 1**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Item
Karakteristik Individu (X1) Menurut Arief Subyantoro (2009)	Kemampuan	X1.1 Mampu menguasai tugas yang diberikan
	Nilai	X1.2 Mampu memberikan manfaat (nilai tambah)
	Sikap	X1.3 Tindakan terhadap suatu objek
	Minat	X1.4 Keinginan berkomitmen dalam memajukan perusahaan
Variabel	Indikator	Item
Karakteristik Pekerjaan (X2) Menurut Robbins dan Judge (2009)	Keanekaragaman keterampilan	X2.1 Penggunaan keterampilan dan pengetahuan dalam bekerja
	Identitas tugas	X2.2 Identifikasi tugas yang dikerjakan
	Arti tugas	X2.3 Tugas yang dilakukan berpengaruh terhadap rekan kerja/perusahaan
	Otonomi	X2.4 Kebebasan merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang akan dilakukan
	Umpan balik	X2.5 Tanggapan informasi atas hasil kerja yang sudah dilakukan
Kinerja Pegawai (Y) berdasarkan Permendagri No.13 Tahun 2006	Kuantitas	Y1 Jumlah hasil kerja yang dilaksanakan pada periode tertentu
	Kualitas	Y2 kualitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya
	Efisiensi	Y3 Efisiensi kerja pegawai dalam melaksanakan tugas
	Efektivitas pelaksanaan dari setiap program dan kegiatan	Y4 Tingkat efektifitas pegawai dalam melaksanakan tugas

Sumber: Data diolah 2020

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Bertujuan untuk mengukur pengaruh karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD dengan cara menentukan skor pada setiap pernyataan ataupun pertanyaan.

Tabel 3. 2

Skor Jawaban Kuesioner

Kategori	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Sugiyono, 2016

3.5 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2007) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN Sekretariat DPRD Jombang

Tabel 3. 3

Komposisi Pegawai ASN Menurut Golongan

Golongan	Jumlah Pegawai
II-b	9
II-c	8
III-a	1
III-b	4
III-c	5
III-d	7
IV-a	1
IV-b	4
IV-c	1
Jumlah	40

3.6 Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Mengingat jumlah pegawai ASN Sekretariat DPRD Jombang berjumlah kurang dari 100 orang yaitu 40 orang maka berdasarkan ketentuan di atas, Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden, dengan demikian pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sugiyono (2016) sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode menurut Sugiyono (2016) adalah:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti
2. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya
3. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian
4. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian

Pengumpulan data bersumber dari 2 data yaitu:

1. Data primer menurut Marzuki (2005) yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer yang di dapat dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti
2. Data sekunder menurut Marzuki (2005) yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data yang diperoleh berupa data pegawai

meliputi data kinerja pegawai sekretariat DPRD yang didapatkan dari pegawai yang bekerja pada lembaga instansi tersebut.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, peneliti melakukan pengujian validitas terhadap butir- butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument. Semakin tinggi nilai validitas sebuah butir soal kuesioner maka semakin layak pula kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2013)

- a) jika r positif serta $r > 0,3$, maka item pernyataan tersebut valid
- b) Jika r tidak positif, serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Corrected item Total Correlation* dengan SPSS untuk menguji validitas. Teknik *Corrected item Total Correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek spurious overlap Widiyanto (2010), dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing – masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas sebanyak 40 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Variabel X1,X2,Y

Item	Nilai Corrected Item -Total Coreollation	rkritis	Keterangan
X1.1	0,795	0,3	Valid
X1.2	0,794	0,3	Valid
X1.3	0,764	0,3	Valid
X1.4	0,732	0,3	Valid
X2.1	0,734	0,3	Valid
X2.2	0,810	0,3	Valid
X2.3	0,799	0,3	Valid
X2.4	0,749	0,3	Valid
X2.5	0,765	0,3	Valid
Y1	0,734	0,3	Valid
Y2	0,746	0,3	Valid
Y3	0,805	0,3	Valid
Y4	0,736	0,3	Valid

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel X1,X2,Y memiliki keterangan valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > 0,3

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Menurut Ghazali (2010), suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Metode yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel yakni dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Ghazali (2010) suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sebaliknya jika < 0,60 maka tidak reliabel.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Reliabilitas X1,X2,Y

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,897	Reliabel
X2	0,908	Reliabel
Y	0,887	Reliabel

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 60$). Hasil uji reliabilitas instrumen dalam tabel menunjukkan > 0.60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan Y adalah reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan kuesioner, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Rentang Skor :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Interpretasi Skor

Range	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Netral / Cukup
3,5 – 4,2	Baik / Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber: Sudjana 2005

Untuk melihat deskriptif penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dilakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

3.9.3 Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi, Sugiyono (2016).

Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

a = konstanta

X₁ = Karakteristik Individu

X_2 = Karakteristik Pekerjaan

b = koefisien regresi

e = error

3.9.4 Uji Asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.9.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Normalitas Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal Imam Ghozali (2010).

3.9.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yang dilakukan dengan menganalisis nilai tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas..
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.9.7 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya

masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9.8 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika $D - W$ diantara 1,67 – 2,33 maka tidak mengalami gejala autokorelasi, Ghazali (2010)

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap *variabel* dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing *variabel* bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a) Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima, dan jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka hipotesis ditolak

b) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel terikat, Ghazali (2010).